BAB II
TARI SIGEH PENGUTEN LAMPUNG

II.1 Tari Sigeh Penguten Lampung Sebagai Tari Penyambut Tamu

Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia. Di sebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan. Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari kota kembar Tanjungkarang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi kelautan.

Lampung memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang menjadi bagian kekayaan kebudayaan Indonesia. Salah satu seni dan budaya Lampung yang terkenal yaitu Tari Sigeh Penguten.

Jenis dan fungsi Tari Sigeh Penguten dalam buku Tari Sembah (1990) adalah jenis tari Sigeh Penguten masuk ke dalam Tari Tradisional Klasik dan fungsinya sebagai penyambutan tamu.



Gambar II.1 Tari Sigeh Penguten
Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

Tari Sigeh Penguten merupakan tari tradisional yang berasal dari Lampung Timur. Tarian ini biasanya ditampilkan oleh masyarakat Lampung untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu atau undangan istimewa pada acara adat atau pun acara lainnya. Tujuannya adalah memberi penghormatan kepada tamu tersebut. Seiring dengan perkembangannya, selain sebagai ritual penyambutan, Tari Sigeh Penguten pun kerap kali dipertunjukkan dalam upacara adat pernikahan masyarakat Lampung.

Tari Sigeh Penguten merupakan kesenian tradisional yang ditarikan oleh penari putri berkelompok yang jumlahnya ganjil, minimal lima penari atau lebih. Meskipun tarian ini mempunyai ketentuan harus berjumlah ganjil, namun tidak ada makna khusus dari jumlah ganjil tersebut. Jumlah ganjil pada tari ini hanya untuk kebutuhan komposisi saja. Dengan formasi menyudut kedepan. Setiap penari mempunyai peran masing-masing, satu penari menjadi ratu yang berada di depan dan sisanya sebagai pengiring ratu yang berada di belakang ratu. Tari Sigeh Penguten mempunyai gerakan yang sangat lemah gemulai. Dari gerakannya tersirat kesopanan yang ingin ditunjukkan *muli-muli* Lampung. Tari Sigeh Penguten mempunyai gerakan-gerakan yang sangat menunjukkan penghormatan kepada para tamu salah satunya dengan cara para penari menundukkan kepala dengan posisi duduk. Pada saat pertengahan di Tari Sigeh Penguten ini, penari paling depan atau ratu yang membawa kotak kecil yang berisi sekapur sirih, mempersembahkan sekapur sirih yang ada di dalam kotak kecil kepada tamu kehormatan sebagai ungkapan rasa hormat antara tuan rumah kepada para tamu.

II.2 Unsur Visual pada Tari Sigeh Penguten Lampung

Visual dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat dengan indera penglihatan.

Tahapan proses visual:

“ Merasakan + penseleksi + pemahaman = penglihatan “

(Yongky Safanayong, 2006: 24)

Unsur visual pada sebuah tari tidak mutlak sama tetapi dapat berbeda-beda tergantung pada jenis tariannya itu sendiri. Hal ini berlaku juga pada Tari Sigeh

Penguten, dimana unsur visual yang ada dan paling dominan meliputi gerak tari dan kostum tari nya.

II.2.1 Gerak Tari Sigeh Penguten Lampung

Menurut Iyus Rusliana (1984) gerak tari akan dapat dimengerti secara visual dengan memperhatikan bentuk atau desain geraknya. Desain gerak merupakan pola rangkaian dari elemen gerak yang estetis, dimana rangkaiannya merupakan rangkaian terpendek. Desain gerak yang disampaikan oleh Iyus Rusliana ada 4 (empat) desain gerak, yaitu:

1. **Desain gerak berdasarkan organ tubuh**

   Harmonisasi dari beberapa bagian tubuh, seperti harmonisasi tangan dan kepala, tangan dan kaki. Sebagai contoh adalah gerak sembah, pada gerak ini sikap tarinya terdapat pada tangan dan geraknya terdapat pada kepala.

2. **Desain gerak berdasarkan level penampilan tubuh**

   Level yang dimaksud adalah tinggi rendahnya penampilan tubuh dan yang termasuk *level*, diantaranya:

   - *Level* rendah: posisi seluruh badan menyentuh lantai, duduk, posisi lutut menyentuh lantai.
   - *Level* menengah: posisi berdiri rapat kaki, badan agak membungkuk atau lutut ditekuk.
   - *Level* tinggi: posisi seluruh badan berdiri dengan kaki jinjit, loncat.

3. **Desain gerak berdasarkan volume, berhubungan dengan gerak**

   - *Volume* kecil, yaitu ruang atau jangkauan geraknya paling kecil atau sempit.
   - *Volume* menengah, yaitu ruang atau jangkauan geraknya diantara sempit dan luas atau menengah.
   - *Volume* besar, yaitu ruang atau jangkauan geraknya paling besar atau luas.

4. **Desain gerak berdasarkan kualitas gerak.**

   - Gerak patah-patah, merupakan gerak yang peralihannya memiliki jeda yang tegas dan jelas.
   - Gerak mengalun, merupakan gerak yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis tentang gerak pada Tari Sigeh Penguten maka:

1. Sikap tari dari keseluruhan gerak yang diteliti pada Tari Sigeh Penguten seluruh bagian tubuh ditonjolkan. Gerakan-gerakan tangan, kaki, badan dan kepala menyatu menjadi gerakan yang harmonis.
2. Tari Sigeh Penguten termasuk pada kategori rendah, menengah, dan tinggi, karena posisi badan saat menari berada pada posisi posisi lutut menyentuh lantai, berdiri rapat kaki, badan agak membungkuk atau lutut ditekuk, seluruh badan berdiri dengan kaki jinjit.
3. Berdasarkan gerak yang terdapat pada Tari Sigeh Penguten yang diteliti, tarian ini bervolume menengah, karena jangkauan geraknya diantara sempit dan luas.
4. Berdasarkan kualitas termasuk gerak mengalun karena Tari Sigeh Penguten penuh dengan gerakan-gerakan lembut dan gemulai.

Adapun gerak-gerak tari yang terdapat pada Tari Sigeh Penguten, yaitu:

a. Bagian Kepala

Kacak Ulu : meliputi gerakan menengok ke kanan dan kiri.

b. Bagian Gerak Jari Tangan

1. *Ngetir* : Gerakan jari tangan dan pergelangan tangan.



Gambar II.2 *Ngetir*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

2. *Nginyau Bias* : Gerak yang dilakukan ditempat.



Gambar II.3 *Nginyau Bias*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

c. Gerak Tangan

1. *Kilat Mundur* : Gerak pergelangan tangan.



Gambar II.4 *Kilat Mundur*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

2. *Mempam Bias* : Salah satu gerak berpindah tempat.



Gambar II.5 *Mempam Bias*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

3. *Lipatto* : Gerak penutup pada Tari Sigeh Penguten.



Gambar II.6 *Lipatto*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

4. *Belah Hui* : Gerak pergelangan tangan yang dilakukan ke arah dalam dengan meluruskan kedua tangan di depan dada.



Gambar II.7 *Belah Hui*
Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

5. *Ngerujung* : Gerak pergelangan tangan yang dilakukan dengan cepat dan lambat.



Gambar II.8 *Ngerujung Bawah*
Sumber : Dokumen Pribadi
(18 April 2014)



Gambar II.9 *Ngerujung Tengah*
Sumber : Dokumen Pribadi
(18 April 2014)



Gambar II.10 *Ngerujung Atas*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

d. Gerak Kaki

1. Melangkah
2. Berputar
3. Geser Kanan
4. Geser Kiri

e. Badan : Mengikuti arah gerak tangan dan kaki.

Ragam gerakan dalam Tari Sigeh Penguten, yaitu:

a. Ragam Posisi Berdiri

1. *Lapah Tebeng* : Gerak berpindah tempat. Gerak ini dipakai pada saat memasuki dan keluar area pertunjukan.



Gambar II.11 *Lapah Tebeng*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

2. *Gubuh Gakhang* : Salah satu gerakan berpindah tempat, arahnya ke depan dan ke belakang, kemudian arah hadapnya kembali ke depan.



Gambar II.12 *Gubuh Gakhang*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

3. *Seluang Mudik* : Gerak transisi dari posisi berdiri menuju *jong sippuh.*



Gambar II.13 *Seluang Mudik*

Sumber : Dokumen Pribadi (18/04/2014)

4. *Tolak Tebing* : salah satu gerak berpindah tempat, arahnya geraknya ke arah sisi kanan dan kiri.



Gambar II.14 *Tolak Tebing*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

5. *Samber Melayang* : Gerak penghubung gerak satu dan gerak lainnya.



Gambar II.15 *Sabung Melayang*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

6. *Kenui Melayang* : Gerak mengayun.



Gambar II.16 *Kenui Melayang*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

b. Ragam Posisi Duduk

1. *Jong Sippuh* : Gerakan transisi menuju *jong ippek*.



Gambar II.17 *Jong Sippuh*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

2. *Jong Ippek :* Gerakan transisi menuju *jong silo khatu.*



Gambar II.18 *Jong Ippek*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

3. *Jong Silo Khatu* : Gerakan kedua tangan diletakkan di atas lutut.



Gambar II.19 *Jong Silo Khatu*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

4. *Jong Sembah* : Gerak yang bisa dikatakan gerak utama pada tarian ini.



Gambar II.20 *Jong Sembah*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

II.2.2 Kostum Tari Sigeh Penguten Lampung

Pengertian kostum menurut Kamus Besar Indonesia (1991 : 528) adalah pakaian khusus atau dapat pula pakaian seragam bagi perseorangan, rombongan, kesatuan dalam upacara, pertunjukan, dan sebagainya.

Pada Tari Sigeh Penguten terdapat kostum atau busana yang digunakan oleh para penarinya dalam setiap pertunjukannya.



Gambar II.21 Kostum Tari Sigeh Penguten

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

Dalam sebuah kostum umumnya terdapat unsur-unsur diantaranya:

1. **Bentuk**

   Bentuk yang dimaksud pengertiannya disepadankan dengan ragam kostum, misalnya kostum berbentuk celana panjang, baju batuk dan sebagainya. Menurut Anis Sujana (2007: 269) kostum memiliki bagian-bagiannya sesuai dengan proporsi tubuh, yaitu:

   - Bagian kepala (penutup kepala).
   - Badan bagian atas (baju).
   - Bagan bagian bawah (kain dan celana).

2. **Warna**

   Warna pada kostum biasanya disesuaikan dengan jenis tarian, warna juga dapat bersifat fungsional ataupun simbolis yang akan menjelaskan maksud dan tujuan dari pengguanaan kostum itu sendiri.

3. **Motif**

   Menurut Iyus Rusliana (1984) motif adalah hiasan yang terdapat pada kostum. Dari pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa motif secara sederhana dapat diartikan sebagai pola atau corak pada kostum atau busana.

4. **Material**

   Material merupakan bahan pembentuk sebuah benda. Kostum pun memerlukan material, yang berkaitan dengan kualitas bahan yang digunakan seperti kekuatan bahan, kelenturan, bahan menyerap cahaya atau tidak.

Kedudukan busana tari sendiri dalam kebudayaan berpakaian lebih dititikberatkan pada pengawetan seni tradisi. Disini harus diakui bahwa yang menonjol adalah faktor estetik dengan sikap dan dimensi tuntutan seni pertunjukan. Dengan demikian busana tari harus mampu mendukung karakter dari tarian itu sendiri dimana latar belakangnya juga mempengaruhi.

Busana berkaitan erat dengan tarian yang akan dibawakan. Oleh sebab itu, busana mempunyai fungsi tertentu untuk menunjang ekspresi suatu tarian. Atas dasar keterkaitan antara busana dengan tubuh penari maka menurut Endang Caturwati (1996: 14) fungsi busana terbagi menjadi berikut:

1. Fungsi Psikis
    - Busana merupakan lingkungan penari yang paling akrab dan dekat, juga menentukan keberhasilan suatu tarian.
    - Busana adalah pendukung secara moril bagi penari karena akan mendorong pemakainya untuk menari dengan baik.
2. Fungsi Fisik
    - Busana adalah penutup aurat atau bagian tubuh lainnya yang dianggap perlu, disamping itu tidak menghambat gerakan-garakan dalam tarian.
    - Busana adalah pelindung tubuh dari pengaruh sekelilingnya, misalnya benturan atau iklim yang merugikan penari dalam pementasan.
3. Fungsi Artistik
    - Busana adalah aspek seni rupa dalam penampilan tari, yang akan menggambarkan identitas tarian melalui garis, bentuk, corak dan warna busana.
    - Busana adalah pendukung tarian dan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah tarian. Identitas tarian dan dorongan menari harus tercapai melalui kesenirupaan untuk mencapai tujuan teatrikal.
4. Fungsi Estetika
    - Busana merupakan unsur keindahan tarian yang menyatu dengan tubuh penari. Dengan unsur ini maka tarian merupakan kesatuan yang akan dihayati keindahannya.
    - Busana merupakan unsur keserasian bagi tubuh penari dan tarian itu sendiri. Disamping itu busana dapat mengungkapkan karakteristik dan tujuan dari suatu tarian.
5. Fungsi Teatrikal
    - Busana harus menonjolkan serta menggambarkan identitas peran.
    - Busana harus merupakan komponen pemeranan melalui corak dan warna kedalam maksud sebuah pementasan tari.

Adapun bagian-bagian busana yang dipakai oleh penari Tari Sigeh Penguten:

a. Bagian Kepala

1. Mahkota khas Lampung yaitu *Siger*

   Yaitu mahkota berbentuk seperti taduk yang ditata hias bertitik-titik rangkaian bunga. Siger ini berlekuk ruji tajam berjumlah sembilan buah. Disetiap puncak lekukan diberi hiasan bunga cemara dari kuningan. Sedangkan bagian puncak siger diberi hiasan serenja bulan, yaitu hiasan berupa mahkota kecil yang mempunyai lengkungan di bagian bawah dan beruji tajam-tajam pada bagian atas serta berhiaskan bunga. Mahkota siger ini secara keseluruhan terbuat dari bahan kuningan.



Gambar II.22 *Siger*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

2. *Gaharu Kembang Goyang*

   Yaitu perhiasan yang dipasangkan di sanggul dan dapat bergerak-gerak apabila digerakan. Hiasan kembang goyang terbuat dari bahan kuningan.



Gambar II.23 *Gaharu*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

3. Penekan Kepala

Yaitu ikat kepala berwarna merah, pada sisi bagian bawah terdapat hiasan berbentuk daun berwarna emas yang terbuat dari kuningan.



Gambar II.24 Penekan Kepala

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

4. Sanggul *Belatung Tebak* dengan *ronce* kembang melati atau kembang *melur*

Yaitu sanggul yang digunakan dalam Tari Sigeh Penguten yang dilengkapi rangkaian bunga melati.



Gambar II.25 Sanggul *Belatung Tebak*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)



Gambar II.26 Kembang Melati

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

5. *Subang Giwir* atau Anting

Yaitu anting yang dipakai ditelinga penari yang terbuat dari bahan kuningan.



Gambar II.27 *Subang Giwir* atau Anting

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

b. Bagian Badan

1. Tapis *Pucuk Rebung*

   Yaitu kain tenun tradisional Lampung yang terbuat dari bahan katun bersulam emas dengan motif tumpal atau pucuk rebung. Kain tapis ini biasanya digunakan oleh para wanita saat upacara *Begawi*. Kain ini digunakan sebagai baju bawahan para penari.



Gambar II.28 Tapis *Pucuk Rebung*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

2. *Sesapur*

Yaitu baju kurung berwarna putih atau baju yang tidak berangkai pada sisinya namun pada sisi bagian bawah terdapat hiasan berbentuk koin berwarna perak atau emas yang digantung secara berangkai (rumbai ringgit). Baju ini digunakan sebagai baju atasan para penari.



Gambar II.29 *Sesapur*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

3. *Bebe Usus Ayam*

Yaitu penutup dada yang terbuat dari sulam usus yang berwarna merah atau putih.



Gambar II.30 *Bebe Usus Ayam*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

4. Selendang Tapis

   Yaitu kain yang mempunyai kombinasi merah dan warna benang kuning emas.



Gambar II.31 Selendang Tapis

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

5. *Bulu Seratte/Pending/Bebadang*

   Yaitu ikat pinggang yang terbuat dari kain beludru berlapis kain merah. Bagian atas ikat pinggang ini dijaitkan kuningan yang digunting berbentuk bulat dan bertahtakan hiasan berupa bulatan kecil-kecil.



Gambar II.32 *Pending*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

6. *Buah Jukum*

Yaitu hiasan berbentuk buah-buah kecil di atas kain yang dirangkai menjadi untaian bunga dengan benang dan dijadikan kalung panjang yang dipakai melingkar mulai dari bahu ke bagian perut sampai ke belakang.



Gambar II.33 *Buah Jukum*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

7. *Papan Jajar/Mulan Tamanggal*

Yaitu hiasan dari kuningan berbentuk seperti tanduk yang digantungkan di leher sebatas dada.



Gambar II.34 *Papan Jajar*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

8. Gelang Burung

Yaitu hiasan dari kuningan berbentuk burung bersayap yang diatasnya direkatkan *bebe* yaitu kain halus yang berlubang-lubang. Gelang burung ini diikatkan pada lengan kiri dan kanan, tepatnya di bawah bahu.



Gambar II.35 Gelang Burung

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

9. Gelang *Kano*

Yaitu sebuah gelang yang terbuat dari kuningan berukir.



Gambar II.36 Gelang *Kano*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

10. Gelang Pipih

Yaitu sebuah gelang yang terbuat dari kuningan yang berukir dan berbentuk pipih.



Gambar II.37 Gelang Pipih

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

11. Gelang *Khui*

Yaitu sebuah gelang yang terbuat dari kuningan dan bentuk gelang ini seperti duri.



Gambar II.38 Gelang *Khui*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

12. *Tanggai*

Yaitu hiasan yang berbentuk seperti kuku berwarna keemasan terbuat dari bahan kuningan yang dikenakan di jari penari.



Gambar II.39 *Tanggai*

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

13. *Tepak*

Yaitu kotak yang terbuat dari kuningan digunakan sebagai meletakkan daun sirih dan perlengkapan untuk menginang. Daun sirih sebagai simbol penyangga kebudayaan. Daun sirih dipercaya sebagai penolak bala oleh masyarakat Lampung. Hal ini biasa dihubungkan dengan keberadaan daun sirih pada tari Sigeh Penguten yang disajikan pada awal acara. Dengan kata lain, bahwa makna dibalik sajian tarian ini dimaksudkan agar acara tersebut lancar hingga selesai. Sejalan dengan perkembangannya, *Tepak* yang sederhana berubah menjadi lebih dekoratif dan berwarna sehingga penampilan *Tepak* lebih menarik.



Gambar II.40 *Tepak* terdahulu

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

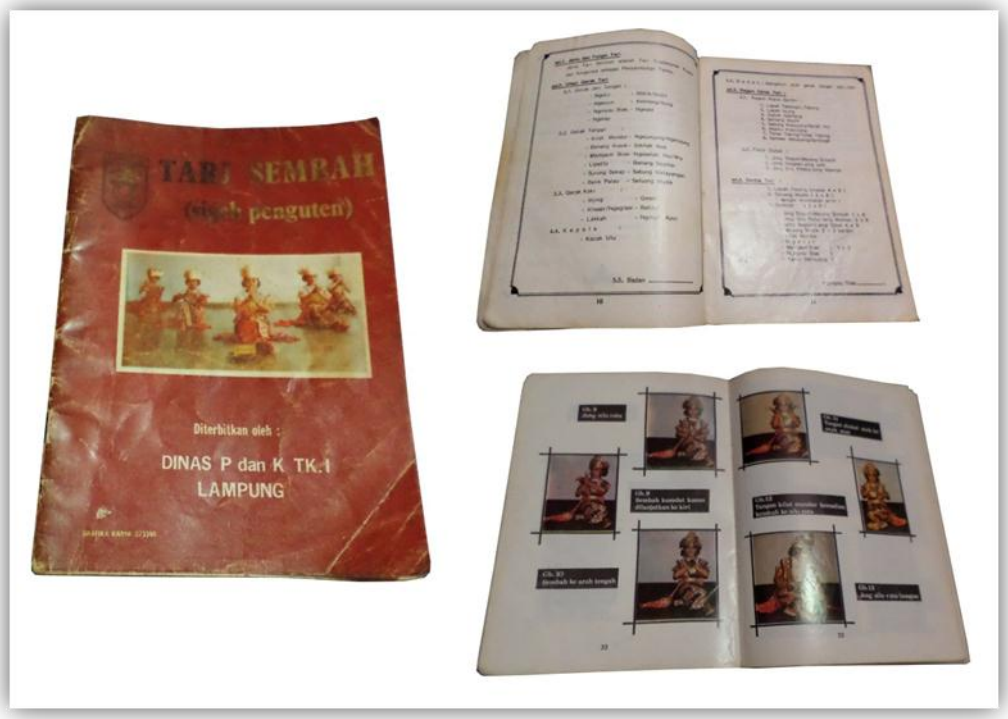


Gambar II.41 *Tepak* terkini

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

II.3 Analisis Media Tari Sigeh Penguten Sebelumnya

Berikut ini adalah analisis media informasi yaitu buku yang khusus membahas Tari Sigeh Penguten yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan TK.1 Lampung.



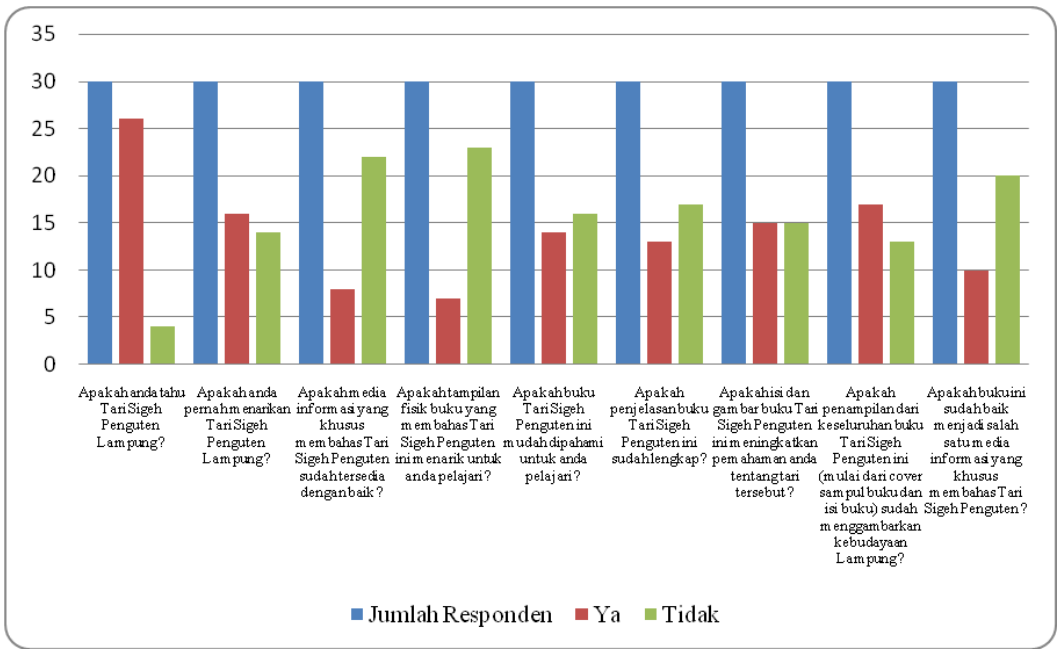
Gambar II.42 Buku yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan TK.1 Lampung

Sumber : Dokumen Pribadi (18 April 2014)

a. Umum

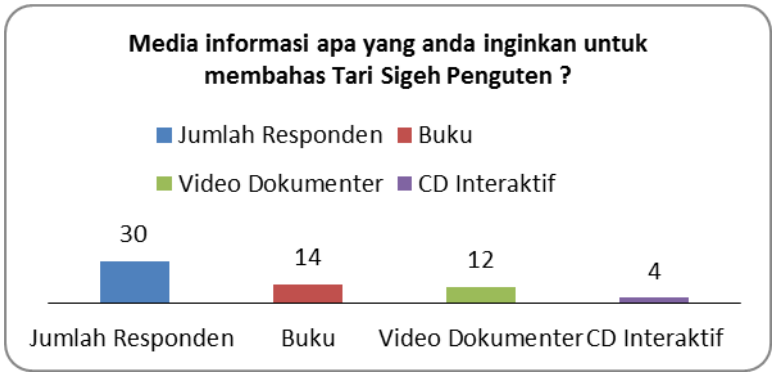
Analisis media secara umum menggunakan kuesioner yang disebar di SMP N 8 Bandar Lampung pada Rabu tanggal 16 April 2014 dengan responden 30 siswi perempuan.

Kuesioner “Media Informasi Tari Sigeh Penguten”



Gambar II.43 Hasil analisis kuesioner tentang Media Informasi Tari Sigeh Penguten

Sumber : Dokumen Pribadi (20 April 2014)



Gambar II.44 Hasil analisis kuesioner tentang Media Informasi Tari Sigeh Penguten

Sumber : Dokumen Pribadi (20 April 2014)

Melihat dari hasil jawaban kuisioner yang diberikan kepada responden bahwa 20 siswi yang setuju jika media informasi yang khusus membahas Tari Sigeh Penguten belum tersedia dengan baik. 23 siswi yang setuju jika tampilan fisik buku yang membahas Tari Sigeh Penguten yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan TK.1 Lampung ini kurang menarik untuk dipelajari. Selain kurang menarik, 17 siswi setuju jika buku ini belum cukup lengkap, namun 15 siswi setuju buku ini mudah dipahami dan meningkatkan pemahaman tentang

Tari Sigeh Penguten. Dari 30 siswi yang mengisi kuesioner, ada 20 siswi yang setuju bahwa media informasi yaitu buku yang khusus membahas Tari Sigeh Penguten ini belum baik menjadi salah satu media informasi yang ada. 14 siswi memilih media informasi berupa buku dan 12 siswi memilih media informasi video dokumenter dan hanya 4 siswi yang memilih CD interaktif. Dari soal uraian banyak siswi yang mengharapkan media informasi berupa buku yang lebih menarik dari segi penampilan serta isi nya dan ditambahkan video tari agar lebih mudah untuk dipelajari.

b. Personal

Analisis media informasi yaitu Buku Tari Sigeh Penguten yang sudah ada menurut peneliti. Buku ini belum banyak yang mengetahuinya, Jika dilihat dari sampul dan warnanya, buku ini belum bisa dikatakan menarik. Dari isi buku ini, penjelasannya kurang lengkap. Dari segi layout pun kurang menarik.

Dari sekian banyak informasi yang terdapat pada Tari Sigeh Penguten, maka perlu adanya media informasi yang membahas dan memberikan pengetahuan tentang Tari Sigeh Penguten yang lebih efektif. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran, serta merupakan salah satu tahap sosialisasi mengenai Tari Sigeh Penguten agar tetap lestari dan diketahui oleh pelajar dan masyarakat serta mereka dapat mengaplikasikannya.